Pert 14

BIAYA OVERHEAD PABRIK

TEAM TEACHING
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2016

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digolongkan menurut sifatnya, perubahan volume dan kaitan dengan departemen.

Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan:

- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:
- Biaya Bahan Penolong
- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
- Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
- Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dilihat dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: **biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik semivariabel.**
- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Apabila selain memiliki departemen produksi perusahaan juga mempunyai departemen-departemen pembantu seperti *misalnya departemen pembangkit tenaga listrik, departemen dan perawatan bengkel*, maka biaya overhead pabrik meliputi juga semua jenis biaya yang terjadi di departemen-departemen pembantu ini, yang meliputi **biaya tenaga kerja, depresiasi, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, asuransi yang terjadi di departemen pembantu tersebut.**

Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Alasan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah sebagai berikut:

- Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain.
- Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya overhead pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.

Penentuan tarif biaya overhead pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini:

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik
2. Memilih **dasar pembebanan biaya overhead pabrik** kepada produk
3. Menghitung tarif biaya overhead pabrik

- **Menyusun anggaran biaya overhead pabrik**. Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan atau kapasitas yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik yaitu : kapasitas praktis, kapasitas normal, dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.
- **Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk**. Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, langkah selanjutnya adalah memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan secara adil biaya overhead pabrik kepada produk. Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, di antaranya adalah:

A. Satuan produk

metode yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per satuan}$$

Contoh metode ini adalah :

- Taksiran biaya overhead pabrik selama 1 tahun anggaran: Rp.2.000.000,-
- Taksiran jumlah produk yang akan dihasilkan selama tahun anggaran tersebut: 4000 unit

Jawab:

Tarif biaya overhead pabrik sebesar: (Rp2.000.000 : 4.000) = Rp500 per unit produk.

Misalnya mendapatkan pesanan sebanyak 200 unit akan dibebani biaya overhead pabrik sebesar: Rp500 x 200 = Rp 100.000.

B. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai.

Rumus perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai}$$

Contoh metode ini adalah :

- Taksiran biaya overhead pabrik selama 1 tahun anggaran: Rp2.000.000
- Taksiran biaya bahan baku selama 1 tahun anggaran: 4.000.000

Jawab:

Tarif biaya overhead pabrik sebesar:

- (Rp2.000.000 : Rp4.000.000) x 100% = 50% dari biaya bahan baku yang dipakai
- Misalnya suatu pesanan menggunakan bahan baku seharga Rp30.000 (dapat dilihat pada kartu harga pokok dalam kolom Biaya Bahan Baku), maka pesanan ini akan dibebani biaya overhead pabrik sebesar 50% x Rp30.000 = Rpl5.000.
- Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pengolahan produk semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan kepadanya.

C. Biaya tenaga kerja langsung

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}$$

Contoh dalam metode ini :

- Taksiran biaya overhead pabrik 1 tahun anggaran: Rp.2.000.000
- Taksiran biaya tenaga kerja langsung 1 tahun anggaran: Rp.5.000.000

Jawab:

Tarif biaya overhead pabrik sebesar:

- (Rp2.000.000 : Rp5.000.000) x 100% = 40% dari biaya tenaga kerja langsung yang dipakai.
- Misalnya suatu pesanan menggunakan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp20.000 (dapat dilihat pada kartu harga pokok dalam kolom Biaya Tenaga Kerja Langsung), maka pesanan ini akan dibebani biaya overhead pabrik sebesar: 40% x Rp20.000 = Rp8.000.

D. Jam tenaga kerja langsung

Terdapat hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah) maka di samping biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. sehingga apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung.

Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja}} = \text{Tarif biaya overhead per jam tenaga kerja langsung}$$

Contoh dalam metode ini :

- Taksiran biaya overhead pabrik selama 1 tahun anggaran: Rp2.000.000
- Taksiran jam tenaga kerja langsung selama tahun anggaran 2.000 jam

Jawab:

Tarif biaya overhead pabrik sebesar:

- (Rp2.000.000 : 2.000)= Rp1.000 per jam tenaga kerja langsung Misalnya suatu pesanan menggunakan jam tenaga kerja langsung sebanyak 200 jam (dapat dilihat pada kartu harga pokok dalam kolom Biaya Tenaga Kerja Langsung), maka pesanan ini akan dibebani biaya overhead pabrik sebesar: Rp1.000 x 200 = Rp200.000.

E. Jam mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin seperti pada bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran per jam mesin}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per jam mesin}$$

Contoh dalam metode ini :

- Taksiran biaya overhead pabrik selama 1 tahun anggaran: Rp2.000.000
- Taksiran jam mesin selama tahun anggaran tersebut 10.000 jam

Jawab:

Tarif biaya overhead pabrik sebesar:

- (Rp2.000.000 : 10.000) = Rp200 per jam mesin
- Misalnya suatu pesanan menggunakan jam mesin sebanyak 300 jam mesin yang diperoleh dari laporan produksi), maka pesanan ini akan dibebani biaya overhead pabrik sebesar: 300 x Rp200 = Rp60.000.

- Menghitung tarif biaya overhead pabrik. Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya Overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebasan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik}$$

Contoh dalam metode ini :

PT Sejahtera memproduksi produknya berdasarkan pesanan. Dalam penentuan tarif biaya overhead pabriknya, telah disusun anggaran biaya overhead pabrik seperti yang dicantumkan dalam Tabel berikut ini. Biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk berdasarkan jam mesin. Anggaran biaya overhead pabrik tersebut disusun pada kapasitas normal sebanyak 80.000 jam mesin.

PT Sejahtera

Anggaran BOP untuk Tahun 2014

Atas Dasar Kapasitas Normal 80.000 Jam Mesin

Jenis Biaya	Tetap/Variabel	Jumlah
Biaya bahan penolong	V	1.050.000
Biaya listrik	V	1.500.000
Biaya bahan bakar	V	1.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	T	1.500.000
Biaya kesejahteraan karyawan	T	2.000.000
Biaya reparasi dan pemeliharaan	V	1.500.000
Biaya asuransi gedung	T	750.000
Biaya depresiasi	T	500.000
Total	**V** **T**	**5.050.000** **4.750.000**
Jumlah Total		**9.800.000**

Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik:	
Tarif BOP Variabel: Rp.5.050.000 : 80.000 Jam kerja	= Rp.63,125 per jam mesin
Tarif BOP Tetap: Rp.4.750.000 : 80.000 Jam kerja	= Rp.59,375 per jam mesin
Tarif BOP Total	= Rp.122,5 per jam mesin